

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian. Sektor pertanian yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang dihasilkan dari pertanian (Mubyanto 1989: 16).

Sektor pertanian mendapat prioritas utama karena sektor ini ditinjau dari berbagai segi memang merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional, misal kontribusinya dalam pendapatan nasional, memberikan lapangan pekerjaan pada penduduk yang bertambah dengan cepat, penghasilan divisa dan lain-lainnya. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor diantaranya sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan hortikultura (Mubyanto1989: 221).

Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar dan dianggap strategis. Pangan yang terpenuhi secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang. Pembangunan pertanian tanaman pangan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tani. Hal ini dapat dicapai dengan cara peningkatan produksi (Hanafie 2010: 270).

Upaya peningkatan produksi jagung dalam negeri dapat ditempuh melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas. Perluasan areal dapat diarahkan pada lahan-lahan potensial. Selain itu dilakukan upaya pengembangan jagung melalui peningkatan produksi, penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai tambah, perbaikan akses pasar dan perbaikan sistem permodalan. Dari aspek teknis, teknologi yang diperlukan untuk mendukung pengembangan jagung antara lain adalah varietas hibrida, teknologi budidaya yang efisien dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu dan

teknologi pascapanen untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk (Departemen Pertanian 2005 : 5).

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting setelah padi dan gandum. Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna baik untuk industri makanan ternak yang akan terus berkembang (Departemen Pertanian 2005 : 1).

Permintaan jagung sangat tergantung pada musim tanam sehingga tanpa sistem penyimpanan yang baik bisa dipastikan akan terjadi penawaran berlebihan disaat panen raya dan permintaan kekurangan pada saat antara panen atau gangguan cuaca buruk dan gangguan serangan hama penyakit. Permintaan tersebut mengakibatkan tingkat harga menjadi bervariasi (Budiman 2013:15).

Kebutuhan jagung meningkat seiring dengan perkembangan peternak ayam, sehingga permintaan jagung pipilan untuk pakan ternak meningkat dengan pesat, fenomena ini memberikan indikasi bahwa kapasitas pasar jagung masih cukup besar, baik didalam maupun diluar negeri. Pabrik pakan juga butuh kepastian adanya pasokan setiap hari, jadi produksi jagung harus mampu memenuhi syarat budidaya tanaman pangan secara besar-besaran (Tim Karya Mandiri 2010: 11).

Dalam melakukan usahatani, petani dituntut untuk bekerja secara efisien agar dapat memberikan keuntungan bagi usahatani mereka. Petani akan selalu berpikir bagaimana mengalokasikan sarana produksi yang dimiliki seefisien mungkin agar menghasilkan produksi yang optimal. Mengingat petani melakukan sebuah konsep bagaimana mengoptimalkan keuntungan dengan meminimalkan sumber daya manusia (Soekartawi, 2003: 46).

Jagung adalah komoditi unggulan Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki produksi berfluktuatif cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Penentuan komoditi unggulan merupakan salah satu faktor kunci pengembangan ekonomi daerah dan memegang peranan penting dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (BPS 2017:44).

Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung sebelumnya sudah membudidayakan jagung manis untuk dikonsumsi langsung. Namun, pada saat ini petani tertarik untuk membudidayakan jagung pipilan dengan benih jenis jagung

hibrida. Jenis ini memiliki kemampuan dalam menghasilkan produksi yang cukup tinggi dan ketahanan terhadap dua atau satu jenis penyakit. Jagung pipilan adalah jagung yang telah mengalami pemisahan antara biji jagung dengan tongkol jagung. Jagung pipilan tersebut dimanfaatkan oleh industri pakan ternak, hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan jagung pipilan sehingga membuka peluang petani dalam meningkatkan pendapatan.

Jagung pipilan untuk pakan ternak yang dibudidayakan petani jagung di Nagari Aie Tajun yaitu jenis jagung kuning. Jagung kuning yang biasa digunakan sebagai bahan baku pakan memiliki kandungan energi metabolisme yang tinggi pada jagung sebesar 3.360 kkal/kg dalam pakan pada tingkat yang optimal menjadi sangat penting. Hal tersebut disebabkan ternak hanya dapat memproduksi setelah kebutuhan energi untuk fungsi-fungsi pengelolaan terpenuhi (Ichwan 2003:30).

Jagung pipilan memiliki beberapa perbedaan dengan jagung manis diantaranya, jagung manis memiliki rambut berwarna putih, kandungan gula tinggi dan waktu panen 70-75 hari, sedangkan jagung pipilan memiliki rambut jagung berwarna coklat dan kandungan gula rendah. Waktu yang dibutuhkan untuk budidaya jagung pipilan dari persiapan tanaman hingga panen membutuhkan waktu yang lama yaitu 110-120 hari. Jagung pipilan memerlukan perlakuan khusus pada kegiatan pasca panen seperti penjemuran, penyortiran dan pemipilan. Jagung dipipil menggunakan mesin traeser dengan memastikan kondisi biji jagung benar-benar kering agar pada saat pemipilan tidak terjadi kerusakan, karena kerusakan pada biji jagung seperti biji pecah, kadar air kering yang akan menyebabkan kualitas harga jual jagung pipilan menjadi rendah. Kondisi inilah yang membuat usahatani jagung pipilan membutuhkan biaya-biaya yang perlu diperhitungkan.

Oleh karena itu, penelitian tentang analisis usahatani jagung pipilan penting dilakukan untuk menganalisis biaya dan pendapatan. Usahatani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan pendapatan dari kegiatan produksi. Usahatani dikatakan beruntung apabila penerimaan lebih besar daripada biaya dan merugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya. Dengan melakukan analisa usahatani dapat diketahui berhasil atau tidaknya suatu usahatani.

## B. Rumusan Masalah

Pada tahun 2016 produksi tanaman pangan jagung di Kabupaten Padang Pariaman mengalami peningkatan sebesar 54.848,01 Ton dibandingkan produksi jagung tahun 2015 hanya sebesar 29.735 Ton. Untuk itu, ditinjau dari aspek produktivitas dan ketersediaan teknologi budidaya maka peluang untuk meningkatkan produktivitas jagung di tingkat petani masih terbuka (Lampiran 1).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Lubuk Alung merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan jagung tertinggi di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 3.126,4 Ha pada tahun 2016. Kecamatan Lubuk Alung tahun 2011 dimekarkan menjadi lima nagari (Lampiran 2). Nagari Aie Tajun merupakan Nagari dengan produksi jagung tertinggi di Kabupaten Padang Pariaman (Lampiran 3).

Berdasarkan besarnya peranan komoditi jagung sebagai bahan baku industri pemerintah di Kecamatan Lubuk Alung menetapkan Nagari Aie Tajun sebagai kawasan pengembangan komoditi jagung dengan harapan petani dapat meningkatkan produksi jagung agar Indonesia mampu mencukupi kebutuhan untuk pakan ternak dan industri lainnya. Tanaman jagung yang ditanam petani yaitu jenis jagung hibrida yang dipipil sebagai industri pakan ternak.

Petani di Nagari Aie Tajun mayoritas membudidayakan jagung hibrida varietas Pioner 32 yang dipipil untuk pakan ternak. Jagung pipilan yaitu jagung yang telah mengalami pasca panen berupa pemisahan biji dari tongkol. Prasarvei pendahuluan yang telah dilakukan, petani yang membudidayakan jagung memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu biji jagung hibrida tidak bisa dijadikan bibit setelah panen, jika bibit panen sebelumnya digunakan maka hasil produksi jagung pipilan berikutnya akan mengalami penurunan sehingga untuk kegiatan budidaya selanjutnya petani jagung pipilan harus membeli bibit unggul agar produksinya baik.

Penggunaan benih unggul merupakan salah satu faktor utama untuk peningkatan produksi jagung. Dalam kaitan ini pemerintah mendorong penggunaan benih unggul jagung hibrida karena memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Sampai saat ini, tingkat penggunaan benih jagung hibrida masih rendah yaitu baru sekitar 60% dari total pertanaman. Tingkat penggunaan benih

unggul yang masih rendah ini antara lain disebabkan harga benih jagung hibrida relatif tinggi. Harga benih jagung hibrida pada tahun 2017 sebesar Rp. 65.000/Kg (Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Jagung 2018: 19).

Berdasarkan prasarvei dengan petani jagung pipilan yang telah dilakukan, permasalahan yang terjadi di Nagari Aie Tajun lainnya adalah penggunaan pupuk yang belumsesuai anjurankarena petani tidak memiliki literatur. Petani menggunakan dosis yang berbeda dari anjuran pada tanaman yang mereka budidayakan hal ini disebabkan karena petani tersebut tidak memiliki panduan dalam penggunaan dosis pupuk dan waktu pemupukan. Pemupukan yang dilakukan hanya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan petani saat melakukan budidaya sebelumnya, sehingga produktivitas hasil belum maksimal sesuai potensi. Potensi hasil jagung pipilan Pioner 32 yaitu 10-11 ton/Ha pipilan kering. Sedangkan, produksi jagung pipilan ditingkat petani yaitu 4-7 ton/Ha pipilan kering. Oleh sebab itu, agar suatu usahatani tidak mengalami kerugian dan memberikan keuntungan yang maksimal diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berusahatani jagung pipilan.

Dari beberapa permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti merasa perlu menganalisis usahatani dan budidaya jagung pipilanyang dilakukan oleh petani di Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kultur teknis jagung pipilandi Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pendapatan dan keuntungan dari usahatani jagung pipilandi Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Usahatani Jagung Pipilan Di Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**”

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kultur teknis jagung pipilan di Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan jagung pipilan di Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi kepada petani agar dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan produktivitas jagung pipilan
2. Memberikan manfaat bagi pembaca, baik sebagai tambahan pengetahuan maupun sebagai informasi untuk melaksanakan studi yang relevan di masa mendatang.
3. Bagi penulis sendiri, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengembangan wawasan serta dapat dijadikan sebagai aplikasi nyata dari ilmu yang telah didapat selama menjalankan kuliah sehingga mampu melatih kemampuan penulis dalam menganalisis masalah berdasarkan fakta dan data yang tersedia yang disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.

